

**METODE PEER LESSONS DALAM PEMBELAJARAN AL-IMRITI DI
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Faridatur Rahmah
NIM : 06420046
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Semester : VIII (Delapan)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 08 Juli 2010

Yang menyatakan



Nurul Faridatur Rohmah

NIM 06420046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Faridatur Rahmah

NIM : 06420046

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqasyah itu adalah pas foto yang berjilbab, dan saya menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum.

Yogyakarta, 08 Juli 2010

Yang menyatakan



Nurul Faridatur Rohmah

NIM 06420046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing sepakat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NURUL FARIDATUR ROHMAH
NIM : 06420046
Judul : Metode *Peer Lessons* dalam Pembelajaran Al-Imri'i di Pondok Pesantren Al-Lqmaniyyah Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 06 juli 2010
Pembimbing


R. Urni Baroroh, M. Ag.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Nurul Faridatur Rohmah
NIM : 06420046
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Metode Peer Lessons Dalam Pembelajaran Al-Imriti Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Perbaiki sesuai catatan-catatan penguji
	تجريـد		Gunakan istilah :

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 19 Juli 2010

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP : 19720305 199603 2 001
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 15 Juli 2010

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP : 19720305 199603 2 001
(Setelah Munaqasyah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/46/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **METODE PEER LESSONS DALAM PEMBELAJARAN AL-IMRITI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Faridatur Rohmah

NIM : 06420046

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 15 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

R. Umi Baroroh, M.Ag

NIP : 19720305 199603 2 001

Renguji I

Drs. Ahmad Rodi, M.Pd.

NIP : 19590114 198031 001

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si

NIP : 19660305 199403 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, **26 JUL 2010**

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP.19631107 198903 1 003

MOTO

خير الاصحاب من يدك على الخير

*“Sebaik-baiknya Sahabat adalah yang
menunjukkan kamu kebaikan”¹*

لأقعد الجبن عن الهيجة # ولو توالى زمار الأعداء

“ Saya tidak akan
meninggalkan perang karena
takut, walaupun musuh
datang bertubi-tubi ”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹

² M. Sholihuddin, Shofwan, *Al-Maqoshid An-Nahwiyyah Pengantar Memahami Alfiyyah Ibnu Malik* , (Surabaya : Darul Hikmah, 2006), hlm. 92.

HALAMAN PERSEMPAHAN



Kupersembahkan Karya
Sederhana ini kepada :

Jurusan Pendidikan Bahasa
Arab Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan

Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurul Faridaturrohmah, Metode *Peer Lessons* dalam Pembelajaran Al-Imriti di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya ketidak-aktifan siswa, rasa bosan, serta peran guru yang masih mendominasi selama proses pembelajaran Al-Imriti dengan metode *Peer Lessons* di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Idealnya, proses pembelajaran Al-Imriti dengan metode *Peer Lessons* dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa bisa berperan aktif karena yang menjadi pengajar atau guru adalah dari para siswa sendiri jadi terkesan tidak membosankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aplikasi metode *Peer Lessons*, mengetahui problematika apa yang ada, kelebihan dan kekurangan, serta hasil belajar dari pembelajaran Al-Imriti dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi dan sumber datanya adalah para siswa dan guru kelas Awwaliyah I pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Proses pembelajaran Al-imriti dengan menggunakan metode *Peer Lessons* berjalan cukup baik, siswa berperan aktif dalam pembelajaran (2) Problematika yang terjadi yaitu :(a) dari segi siswa, tingkat konsentrasi siswa yang kurang maksimal, bervariasinya latar belakang siswa dan kemampuan siswa, kurangnya persiapan petugas, serta kondisi siswa. (b) dari segi guru, latar belakang pendidikan guru, kesiapan guru dalam menerapkan metode yang akan digunakan, dan kurang bisa mengkondisikan siswa.(3) Kelebihannya, (a) petugas bisa mempersiapkan terlebih dahulu,(b) siswa lebih nyaman bila dijelaskan oleh sesama siswa,(c) Adanya variasi metode pengajaran, (d) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan, (e) Terjadinya hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara sesama siswa dan guru, (4) Kekurangannya, (a) Persiapan dari petugas kurang maksimal,(b) Dijadikan ajang balas dendam,(c) Selain petugas tidak mau belajar, (d) Terkadang proses pembelajaran kurang efektif.(5) Hasil belajar siswa mampu memahami materi serta dapat menyampaikan materi dengan baik.

تجريـد

نور الفريدة الرحمة، طريقة في الزملاء لتعليم الدروس العمريطى في معهد لقمانية يوكياكرتا.
المقالة. يوكياكرتا : كلية التربية والتدريسس بجامعة سونان كاليجاكا يوكياكرتا، ٢٠١٠

خلفية المشكلة عدم نشاط الطلاب، والضجر ، ودور المعلم الذي لا يزال يهمن خلال عملية التعلم مع طريقة الزملاء لتعليم الدروس العمريطى في الفصل الاولى الاولى من معهد اللقمانية يوكياكرتا. وينبغي التعلم مع طريقة الزملاء لتعليم الدروس العمريطى يمكن تشغيل كما هو متوقع التي يمكن للطالب القيام بدور نشط كمحاضر ضيف أو المعلم من الطلاب أنفسهم وليس معجبا جدا مملا

البحث له الاهداف إلى وصف تطبيق أساليب النبلاء الدروس ، ومعرفة ما توجد مشاكل ومزايا وعيوب ، ونتائج التعلم من العمريطى التعلم باستخدام الدروس الزملاء في معهد اللقمانية يوكياكرتا. يستخدم في هذا البحث منهج تحليلي وصفي نوعي يعني التصوير البياني باستخدام الجمل ان يكون بها البحث حصولا على الشرح الصريح والتفصيلي. ويستعمل فيه الطريق هو طريق نوعي. التقنية في جمع البيانات باللحظة والمقابلة والتوثيق.

ومصدر البيانات طلاب ومعلم الفصل الاولى الاولى من معهد اللقمانية يوكياكرتا دلت النتيجة لهذا البحث (1) تعليم العمريطى العملية باستخدام الزملاء الدروس تشغيل جيد ، والطالب القيام بدور نشاط في التعلم (2) المشكلة التي تحدث هي : (أ) من حيث الطالب ، والطالب الذين يفتقرن إلى مستوى التركيز ، وتبينت أقصى الخلفية وراء الطالب وقدرة الطالب ، والنقص عن اعداد الموظفين ، وحالة من الطالب. (ب) من حيث المعلمين والخلفية المعلمين التعليمية ، ليتم استخدامها على استعداد للمعلمين في تطبيق الأسلوب وأقل قدرة على الطالب الشرط (3) مزايا ، (أ) الضابط يمكن الاستعداد مسبقا ، (ب) طالبا وطالبة أكثر راحة عندما يفسره زملائهم الطلبة ، (ج) اختلاف طرق التدريس ، (د) للطالب فرصة كبيرة للتعبير عن قدراتهم ، (هـ) حدوث علاقة متناغمة والاحترام المتبادل بين زملائه الطلاب والمعلمين ، (هـ) والنقص ، من (إعداد) (أ) من الضباط أقل كحد أقصى ، (ب) تعهد الساحة الانتقام ، (ج) بالإضافة إلى مسؤول لا يريد ان يتعلم ، (د) في بعض الأحيان عملية التعلم أقل فعالية. (5) تعلم الطلاب قادرون على فهم هذه المواد ، ويمكن أن تنقل المواد بشكل جيد.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل القرآن بلسان عربي مبين والصلة والسلام

على أشرف المرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji dan syukur terucap serta tertuju hanya bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Atas anugrah, petunjuk dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan penulisan skripsi tentang “*Metode Peer Lessosn Dalam Pembelajaran Al-Imrīṭi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada insan yang paling mulia, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Zainal Arifin. A, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Pembimbing Akademik
4. Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu, trimakasih untuk waktu, ilmu dan kesabarannya yang telah ibu berikan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. KH. Najib Salimi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan para Ustaż, khususnya Pak Izun terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan
7. Abah dan Ibu tercinta, yang selalu menuntun dan mengiringi setiap langkah penulis dengan dukungan dan do'a, tiada kata sanggup penulis ucapkan saat ini selain ucapan terima kasih atas perjuangannya membesarkan penulis, semoga penulis dapat membela semua pengorbanannya selama ini. *Rabbighirlii wa liwaalidayya warhamhumaa kamaa rabbayaani shoghiiro.*
8. Adik-adikku tersayang (Uمام and Inul), semoga kalian selalu mengerti bahwa kami sangat menyayangi kalian walaupun kadang rasa sayang diungkapkan dengan cara kurang bijak.

9. Kakakku tersayang (Kak Mabrus ‘n Mb Fatim) sumber inspirasiku, terima kasih atas semangat, dukungan dan do’anya. Dengan motivasi yang kakak berikan, penulis bisa bangkit dari keterpurukan
10. Buat Mas Ari, terimakasih selama ini dah setia ‘n sabar menemani serta mendengarkan setiap keluh kesahku. Semoga Allah memberikan yang terbaik bagi kita.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan PBA (SEMAR ‘06) V3, 2tik, Vitroh, Zulfah, mb Atin, Janet, Fuad, Mama’, Hisyam, Pangeran KodokQ ‘n yang lainnya, teman-teman PPL-KKN INTEGRATIF di SMA Islam 3 Pakem, Pak Wo, Erva, Pak kaji, Ririn, Isqi, Lek Syafa’, n Payid, serta keluarga besar PMII Rayon Ty, Khususnya Korp GEMPA kenangan bersama kalian semua tak akan pernah terlupakan, *I Miss U All.*
12. Teman-teman seatap, senasib, n sepenampungan di Surga InsyaAllah, di pondok elqi tercinta, Wa bilKhusus keluarga kamar 7, si mbok Mila, Mb Cimut, Mb Ani, Han-han, Dinut, Lily’, Iqoh, Celly, Amry, Ratna, Sari, Khudry, n Ida. teman-teman Alfiyah I Mb Imas, Teh V3, Lida, Fariyah, Mb Leli, Mb Oka, Bu lurah, dll. Serta Isti, Umi, ‘n semua yang ada di Pondok elqi, Hidup bersama kalian memberikan pelajaran berharga bagi penulis. ‘n G ketinggalan jd bwat seluruh anak-anak kelas Awwaliyah I, Syukran Kastiir dah mau bekerjasama dan membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

13. Teman-teman Alumni Asrama 91, Nora, Uly, 'n Ipo. Allah lah yang mepertemukan kita semua, dan Allah juga lah yang mengijinkan hidup bersama sampai saat ini. Semoga kita selalu dalam Ridlo-Nya.
14. Seluruh pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang dengan penuh keikhlasan mendermakan kebaikannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Atas segala kebaikannya, taka da kata yang lebih indah untuk dilafazkan selain ungkapan terima kasih yang tak terkira dan untaian do'a semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan. Amin Allahumma Amin.

Yogyakarta, 08 Juli 2010

Yang menyatakan

Nurul Faridatur Rohmah

NIM 06420046



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

 DAFTAR ISI 

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	vi
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	38

BAB II GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO BANTUL

A. Letak geografis.....	22
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	23
C. Visi dan Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	29
D. Keadaan Guru dan Peserta Didik	31
E. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	33
F. Struktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	38

BAB III HASIL DAN ANALISIS

A. Proses Penggunaan Metode <i>Peer Leasson</i> dalam Pembelajaran Al-Imriti dikelas <i>Awwaliyah</i>	46
1. Persiapan Guru Sebelum Proses Pembelajaran Al-Imriti berlangsung	48
2. Proses Pembelajaran Al-Imriti dngan Metode <i>Peer Lessons</i> dikelas	53
B. Problematika Pembelajaran Al-Imriti dengan Metode <i>Peer Lessons</i> di kelas <i>Awwaliyah</i>	57
C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Al-Imriti dengan Metode <i>Peer Lessons</i> di kelas <i>Awwaliyah</i>	72
1. Kelebihan Pembelajaran Al-Imriti dengan Metode <i>Peer Lessons</i>	72

2. Kekurangan Pembelajaran Al-Imriṭi dengan Metode <i>Peer Lessons</i>	79
D. Hasil Belajar dari Pembelajaran Al-Imriṭi dengan	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

		Hal
TABEL I	: Pendidikan Terakhir Ustadz Pondok Pesantren	
	Al-Luqmaniyyah	31
TABEL II	: Keadaan Santri Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah	
	Tahun Ajaran 2009/2010.....	32
TABEL III	: Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren	
	Al-Luqmaniyyah Tahun Ajaran 2009/2010	33
TABEL IV	: Sarana dan Prasarana Fisik Pondok Pesantren	
	Al-Luqmaniyyah	35
TABEL V	: Materi Al-Imriṭi Kelas Awwaliyah I.....	50
TABEL VI	: Latar Belakang Pendidikan.....	59
TABEL VII	: Daftar Nilai Santri Kelas Awwaliyah I Pondok	
	Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun 2009/2010	
	Mata Pelajaran Al-Imriṭi	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	đ	de titik di bawah
ط	Tā'	ť	te titik di bawah

ظ	Zā'	z̄	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة عدة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. *Bila dimatikan, ditulis h:*

هبة هبة ditulis *hibah*

جزية جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمۃ اللہ ditulis *ni'matullāh*

زکۃ الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبٌ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمٌ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتُبٌ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif*, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلَةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqsūr*, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati*, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati*, ditulis ū (dengan garis di atas)

فَرُوضٌ ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati*, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati*, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النَّم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتَمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشَّمْس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di dunia ini, karena merupakan bahasa peradaban, dan bahasa persatuan umat Islam di dunia. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an (firman Allah atau kitab pedoman umat Islam) yang memiliki uslub yang bermutu serta memiliki sastra yang sangat mengagumkan manusia yang mana manusia tidak mampu untuk menandinginya. Menurut Abdul Alim Ibrahim, bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Islam.¹

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud dengan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan. Secara politis-internasional, bahasa Arab kini sudah diakui sebagai bahasa inter-nasional dan

¹ Azhar Arsal, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003), hlm. 7

digunakan juga sebagai salah satu bahasa diplomasi resmi di forum Perserikatan Bangsa-bangsa. Beberapa negara non-Arab di dunia, seperti Malaysia, bahkan sudah “mengakui” bahasa Arab di negaranya dan memberikan apresiasi berupa adanya tulisan-tulisan berbahasa Arab di tempat-tempat umum.² Dengan demikian itu mempelajari bahasa Arab menjadi sesuatu kebutuhan bagi setiap orang khususnya bagi umat Islam.

Ilmu bahasa Arab memiliki beberapa cabang ilmu, antara lain ilmu *Nahwu, Sharf, I'lal, dan I'rab*. Pada awal kemunculannya, Nahwu dimaksudkan hanya sebagai sarana belajar untuk mengantisipasi meluasnya kesalahan berbahasa. Namun pada perkembangannya, Nahwu justru menjadi sebuah disiplin ilmu yang mandiri, terlepas dari ilmu lain, dan banyak dipengaruhi oleh “*euforia*” filsafat yunani sehingga ilmu ini rumit dan berbelit-belit. Kerumitan itu bahkan hingga menyulitkan para pelajar dalam mempelajari bahasa Arab.

Keberhasilan pengajaran Nahwu, banyak ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Metode. Oleh karena itu seharusnya bagi para guru dalam hal ini adalah guru Nahwu bersikap cermat dalam memilih dan menerapkan metode yang akan diterapkan dalam pengajaran Nahwu.

Berangkat dari asumsi tersebut Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang

² Alwi Sihab, *Peran bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional dan Bahasa Dipomasi*, <http://supriyadie.wordpress.com/2008/06/11/peran-bahasa-arab-sebagai-bahasa-internasional>, akses 29 April 2010

mengkaji ilmu-ilmu agama dengan materi yang mayoritas berbahasa Arab menerapkan system pembelajaran bahasa Arab dengan metode antara lain, metode ceramah, *sorogan*, *bandongan*, *peer lessons*, dan diskusi, serta memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan visi misi pondok yaitu mencetak lulusan yang kompeten dalam memahami teks-teks berbahasa Arab, intelek, dan berakhhlak mulia.

Dalam dunia pesantren salafi yang orientasi pembelajaran bahasa Arabnya adalah reading text, nahwu dan shorof merupakan materi yang harus diajarkan terlebih dahulu karena kedua materi tersebut dikategorikan sebagai ilmu alat yang merupakan syarat utama untuk mengkaji dan mempelajari teks-teks Arab baik klasik maupun kontemporer. Namun system pengajarannya tidak efisien, hal ini disebabkan caranya yang unik dan khas pesantren seperti : system perjenjangan yang tidak sistematis (sering terjadi pengulangan), pemilihan teks-teks klasik yang tidak relevan, cara membaca dengan penerjemahan yang harfiah (kata demi kata) dan seterusnya.³

Hal ini tidak terlepas dari faktor metode pengajaran pesantren yang terkenal klasik seperti : sorogan, bandongan, halaqoh, dan hafalan. Salah satu hal yang umumnya ditekankan dalam pembelajaran Nahwu adalah menghafal kaidah-kaidah nahwiyah meskipun santri belum mampu membaca dan memahami materi yang terdapat dalam teks-teks klasik yang

³ Nur Cholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Potret Sebuah Perjalanan* (Jakarta : Paramdina, 1997) hlm 97.

diajarkan. Selain itu metode pembelajaran yang sering kali digunakan adalah metode ceramah, sehingga pembelajaran di kelas didominasi oleh guru, sedangkan siswa menjadi pasif dan bosan.

Di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta, pengajaran Nahwu diklasifikasikan dalam beberapa tahap dengan materi dan metode yang berbeda-beda. Yaitu : kelas I`dādy dengan materi jurumiyyah, kelas Awwaliyah I dengan materi Al-Imriṭi, dan Awwaliyah II dengan materi Alfiyah karya Ibnu malik. Pada kelas I`dādy pembelajaran nahwu disajikan dengan metode ceramah, karena pada kelas ini siswa baru mengenal tentang Nahwu, sehingga masih membutuhkan banyak arahan dan bimbingan dari pihak Ustadz. Pada kelas Awwaliyah I pembelajaran Nahwu disajikan dengan metode *Peer Lessons*, dan sebagai penunjang adalah dengan metode hafalan. Sedangkan di kelas Awwaliyah II materi Nahwu disajikan dengan metode diskusi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta sebagai objek penelitian karena metode pembelajaran yang digunakan berbeda dengan metode-metode yang biasanya digunakan di pondok-pondok salaf lainnya. Pada pembelajaran Al-Imriṭi di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta, metode yang digunakan adalah metode *Peer Lessons*. Pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru tidak menjelaskan materi sebagaimana umumnya pembelajaran di pesantren,

akan tetapi siswalah yang berperan menggantikan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya. Seluruh siswa mendapatkan giliran untuk menjelaskan materi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Idealnya, proses pembelajaran Al-Imriṭi dengan metode *Peer Lessons* dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa bisa berperan aktif karena yang menjadi pengajar atau guru adalah dari para siswa sendiri jadi terkesan tidak membosankan. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak demikian. Sejauh pengamatan penulis proses pembelajaran Al-Imriṭi di kelas Awwaliyah I dengan metode *Peer Lessons* masih didominasi oleh guru pengampu. Siswa masih juga pasif, sehingga proses pembelajaran kurang bisa berjalan dengan baik. Berangkat dari hal ini lah penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“METODE PEER LESSONS DALAM PEMBELAJARAN AL-IMRIṬI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA”**.

B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian skripsi ini akan difokuskan pada pendeskripsian Metode *Peer Lessons* dalam Pembelajaran Al-Imriṭi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode *Peer Lessons* dalam pembelajaran Al-Imriṭi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Problematika apa yang ada pada pembelajaran Al-Imriṭi dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Al-Imriṭi dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
4. Apa hasil belajar dari pembelajaran Al-Imriṭi dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pada rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan aplikasi metode *Peer Lessons* dalam pembelajaran Al-Imrīṭī di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui problematika apa yang ada pada pembelajaran Al-Imrīṭī dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Al-Imrīṭī dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran Al-Imrīṭī dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi dunia pendidikan dan bagi tenaga pengajar khususnya agar lebih memperhatikan peranannya sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dalam memperhatikan

penggunaan metode yang variatif demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

- b. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran Al-Imriṭi di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dapat berjalan dengan baik dan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berfungsi untuk mengetahui berbagai literature hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan focus permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya plagiasi dalam sebuah karya tulis. Adapun telaah pustaka yang telah penulis lakukan antara lain adalah:

Skripsi saudari Siti Choiriyah dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Kelas dengan Penerapan Metode *Peer Lesson* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII Semester 2 MTsN Sumberagung Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007”. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan kelas dengan mengkhususkan pada penerapan metode *peer lesson* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun hasil penelitiannya adalah berdasarkan persentase pengukuran

efektivitas, maka pengelolaan kelas dengan penerapan metode *peer lesson* efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.⁴

Skripsi saudari Fitri Zakiyah dengan judul "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah studi kasus siswa kelas Awwaliyah II pondok pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta"⁵. Skripsi ini metode yang digunakan dalam pengajaran kitab Alfiyah karya Ibnu Malik adalah metode diskusi yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah dapat dilihat dari beberapa aspek tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan atau kondisi ideal. Dilihat dari beberapa aspek tugas atau fungsi metode ini efektif. Presentator, guru, dan sebagian peserta diskusi sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Dilihat dari aspek rencana atau program metode ini tidak efektif. Dikarenakan metode diskusi membutuhkan waktu yang relative lebih banyak sehingga materi yang di targetkan tidak dapat tercapai. Dilihat dari aspek ketentuan atau aturan metode ini efektif. Sedangkan dari aspek tujuan atau kondisi ideal metode ini tidak efektif. Hal ini dikarenakan tidak adanya standarisasi input dikelas tersebut.

⁴ Siti Choiriyah, "Efektivitas Pengelolaan Kelas dengan Penerapan Metode Peer Lesson dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII Semester 2 MTsN Sumberagung Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007" Skripsi Pendidikan Agama Islam(Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 94

⁵ Fitri Zakiyah, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah studi kasus siswa kelas Awwaliyah II pondok pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta" Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 74

Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi saudari Siti Choiriyah adalah sama-sama meneliti tentang metode *Peer Lessons*, akan tetapi dalam skripsi saudari Siti Choiriyah lebih membahas tentang efektivitas penggunaan metode *Peer Lessons* dalam pengelolaan kelas. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada Metode *Peer Lessons* dalam pembelajaran Al-Imriṭi pada peserta didik kelas Awwaliyah I di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi, kelebihan dan kekurangannya, serta hasil pembelajarannya.

Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi saudari Fitri Zakiyah adalah sasaran penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Perbedaannya adalah pada skripsi saudari Fitri Zakiyah objek penelitian dan metode yang digunakan dalam pembelajarannya berbeda. Skripsi ini membahas tentang metode *Peer Lessons* dalam pembelajaran Al-Imriṭi di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang akan dijelaskan dibawah ini :

1. Tinjauan Tentang Metode Peer Lessons

Peer Lessons (Pelajaran Teman Sebaya) adalah sebuah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap para peserta didik lain⁶.

Metode *Peer Lessons* ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa/mahasiswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada *pameo* yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu siswa/mahasiswa di dalam mengajarkan materi dengan teman-teman sekelas⁷.

Manfaat peran pengajar sebaya :

- a. Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan social pada guru, dan tutor sebaya
- b. Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca
- c. Pencapaian kemampuan membaca dengan bantuan tutor sebaya hasilnya bisa menjadi diluar dugaan (lebih baik)
- d. Jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat dengan strategi ini. Pembaca yang lemah mengambil

⁶ Mel Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* diterjemahkan dari *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 172-173.

⁷ Hisyam Zaini. Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD, 2002), hlm. 65

manfaat dari perhatian yang tak terbagi. guru sering tidak punya cukup waktu untuk memberikan bantuan individu seperti ini kepada tiap peserta didik.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan metode *Peer Lessons* adalah :

- 1) Bagilah kelas ke dalam sub kelompok. Buatlah sub kelompok sebanyak topic yang diajarkan.
- 2) Berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep atau keahlian untuk mengajar yang lain
- 3) Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada sisa kelas. Sarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan.
- 4) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan.

Kemudian mintalah setiap kelompok mempresentasikan pelajaran mereka.⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan metode *Peer Lessons* yang pertama adalah belajar kelompok atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran kelompok (strategi pembelajaran kooperatif), yang kedua adalah mengajarkan kepada sisa kelas. Hal ini berorientasi kepada pendekatan *active learning* karena siswa berpartisipasi secara aktif bekerja

⁸ Mel Sberman, *Active Learning*....., (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 173-174

sama belajar dalam satu kelompok setelah itu mengajarkan kepada yang lain.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Imriṭi

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dialami oleh siswa, suatu respon terhadap rencana pembelajaran yang diprogramkan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹ Pembelajaran merupakan aktualitas kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Di dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa prinsip belajar, yaitu :

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penugasan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.

⁹ Dimyati dan Mudiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta :PT Rineka Cipta 1999) hlm.19

5) Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.¹⁰

Setiap program pembelajaran mencakup empat komponen utama yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Tujuan merupakan sasaran yang ditetapkan untuk dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Sedangkan materi merupakan bahan atau isi yang dipelajari oleh siswa baik berupa pengetahuan atau keterampilan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode tertentu dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah direncanakan dilakukan proses evaluasi.¹¹

Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof diciptakan bertujuan menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam Arab, juga sebagai pengantar memahami ilmu-ilmu agama islam, seperti *Ilmu Fiqih*, *Ilmu Tauhid*, *ILmu Tashowwuf*, terlebih untuk memahami kandungan makna Al-Qur'an dan Hadits.

Kitab *Nadhom Al-Imriṭi* merupakan adikarya luhur monumental Imam Syarifuddin Yahya, yang mensyarahi kitab Al-Jurumiyyah, sebuah kitab dasar dalam ilmu Nahwu.¹² Kitab Nadhom Al-Imriṭi ini berisi kaidah-kaidah dan (hampir) kesemuanya ilmu Nahwu, yang lazim digunakan sebagai salah satu acuan pembelajaran di Pondok Pesantren.

¹⁰ Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta :Ar Ruzz, Media 2007)

¹¹ M. Ainin dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misyat 2006), hlm. 10

¹² M. Sholihuddin, Shofwan, *Al-Fawaid An Nahwiyyah Pengantar Memahami Nadhom Al-Imrithi*, (Surabaya : Darul Hikmah, 2007), hlm. 2

Dalam kitab ini materi Nahwu disajikan dalam bentuk *Nadhom* atau Syair-syair yang kemudian di syarahi dan dijelaskan secara terperinci.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistic, apabila dalam penelitian ini terdapat angka-angka maka hanya bersifat sebagai data penunjang saja bukan data utama.¹³

2. Waktu dan Setting Penelitian

Penelitian tentang Metode *Peer Lessons* dalam Pembelajaran Al-Imriṭi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta ini akan dilakukan dari bulan Mei sampai dengan selesai.

¹³ Moch Ainin, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Malang ; Hilal Pustaka, 2007) hlm.12

Setting penelitian dalam skripsi ini menguraikan tentang situasi apa atau situasi yang bagaimana yang diamati oleh penulis. Setting penelitian ini adalah situasi pelaksanaan pembelajaran Al-Imriṭi dengan metode *Peer Lessons* di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.

Dalam setting penelitian ini penulis melakukan observasi yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Imriṭi dengan metode *Peer Lessons* di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Selain itu penulis juga mendatangi langsung dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya adalah guru pengampu mata pelajaran Al-Imriṭi dan siswa kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Apa yang dilakukan penulis tersebut adalah demi mendapatkan keakuratan data.

3. Penentuan Sumber Data

Untuk memperoleh sesuatu data, kita harus mengetahui dari mana sumber data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh¹⁴. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102

- a. Guru pengampu mata pelajaran Al-Imriṭi di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Dalam hal ini guru pengampu adalah Ust. Izzun Nafroni, S.H.I
- b. Siswa kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan¹⁵. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum pembelajaran Al-Imriṭi di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan untuk mengetahui kondisi fisik sarana dan prasarana dari obyek penelitian, maka penulis menggunakan metode observasi secara langsung di Pondok Pesantren Al-

¹⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 109

Luqmaniyyah guna mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.

b. Metode Wawancara/ *interview*

Metode wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.¹⁶

Dalam mengumpulkan data penelitian penulis melakukannya dengan metode *interview* guna mengetahui data tentang alasan menggunakan metode *Peer Lessons* dalam proses belajar mengajar dan kendala-kendala dalam pembelajaran Al-Imriṭi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab¹⁷ dan suatu komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Adapun model wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas terpimpin agar penulis dapat leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan,

¹⁶ Aimil Hadi Harjono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Angkasa 1998) hlm.135

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* hlm. 27

transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan proses penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁹ Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang mana penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Data yang sudah masuk pada penulis akan dikumpulkan sesuai dengan kelompok-kelompok data tertentu. Data tertentu kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Analisis

¹⁸ *Ibid.*, hlm.206

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 103

deskriptif kualitatif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

6. Uji Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode trianggulasi. trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰

Teknik Trianggulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, trianggulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik atau belum. Denzin (1978) membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Dalam penelitian ini penulis memakai teknik trianggulasi dengan sumber dan metode. Trianggulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

²⁰ *Ibid*, hlm. 178

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²¹

Sedangkan triangkulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²²

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang ada dalam pembahasan skripsi ini yaitu : pendahuluan, isi, dan penutup.

Pendahuluan, yang berisi tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cetakan ke-2 (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 257

²² *Ibid*, hlm. 257

Isi, menguraikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta yang meliputi Letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Selain itu dalam isi ini akan dideskripsikan pula yaitu aplikasi metode *Peer Lessons* dalam pembelajaran Al-Imriṭi, problematika apa yang ada, kelebihan dan kekurangan, hasil belajar dari dari pembelajaran Al-Imriṭi dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di kelas Awaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Penutup, yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara garis besar Metode Peer Lessons dalam Pembelajaran Al-Imriṭi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Al-Imriṭi di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan menggunakan metode *Peer Lessons* dilaksanakan setiap malam ahad dan malam senin di mulai dari pukul 19.30 s.d 20.30 WIB di masjid Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Kegiatan belajar mengajar berjalan cukup baik, selama proses pembelajaran Al-Imriṭi dengan metode *Peer Lessons* (pengajaran teman sebaya) terjadi interaksi antara ketiga komponen yang ada di dalam kelas yaitu siswa, petugas, dan guru. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan tikkoran bersama, kemudian pemaparan materi yang disampaikan langsung oleh seorang petugas, dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab yang melibatkan seluruh siswa dan dipimpin oleh petugas. Ketika terjadi permasalahan yang tidak bisa di jawab oleh petugas dan siswa yang lainnya, maka diserahkan kepada guru yang mendampingi. Dalam proses pembelajaran Al-Imriṭi dengan metode *Peer Lessons* di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan

guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang sifatnya kondisional dan situasional sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan serta pemahaman siswa.

2. Problematika Pembelajaran Al-Imriṭi dengan Metode *Peer Lessons* di kelas Awwaliyah I

a. Dari segi siswa

- 1) Tingkat konsentrasi siswa yang kurang maksimal
- 2) Bervariasinya latar belakang siswa dan kemampuan siswa
- 3) Kurangnya persiapan siswa yang bertugas dan referensi kitab yang digunakan
- 4) Kondisi siswa

b. Dari segi guru

- 1) Latar belakang pendidikan guru
- 2) Kesiapan guru dalam menerapkan metode yang akan digunakan kepada siswa
- 3) Kurang bisa mengkondisikan siswa

c. Waktu/jam pelajaran yang kurang memadai

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Al-Imriṭi dengan Metode *Peer Lessons* di kelas Awwaliyah I

- a. Kelebihan Pembelajaran Al-Imriṭi dengan Metode *Peer Lessons*
 - 1) Petugas bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu
 - 2) Siswa lebih nyaman bila di jelaskan oleh sesama siswa
 - 3) Adanya variasi metode pengajaran
 - 4) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan
 - 5) Terjadinya hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara sesama siswa dan guru
- b. Kekurangan Pembelajaran Al-Imriṭi dengan Metode *Peer Lessons*
 - 1) Persiapan dari petugas kurang maksimal
 - 2) Dijadikan ajang balas dendam antar siswa
 - 3) Selain petugas tidak mau belajar
 - 4) Terkadang proses pembelajaran kurang efektif
- 4. Hasil Belajar dari Pembelajaran Al-Imriṭi dengan Metode *Peer Lessons* di kelas Awwaliyah I

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa proses pembelajaran Al-Imriṭi dengan metode *Peer Lessons* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi sudah bagus. Selain itu

juga siswa (petugas) sudah mampu menyampaikan materi kepada siswa yang lain di depan kelas, serta tumbuhnya keharmonisan hubungan antara ustaz dengan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam suasana nonformal, dan berkembang juga suasana persahabatan, sehingga ustaz merupakan teman belajar, konsultasi/curhat, motivasi belajar yang kuat, dinamisasi yang senantiasa terpelihara, hal ini menumbuhkan semangat belajar, dan kenyamanan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan agar pembelajaran Al-Imrīṭī di kelas Awwaliyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dapat berjalan dengan lebih baik antara lain :

1. Guru

- a. Hendaknya lebih mengkondisikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran tidak terganggu
- b. Hendaknya memahami dan mempersiapkan metode dengan matang terlebih dahulu sebelum menerapkannya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik
- c. Hendaknya memberikan jam tambahan untuk mengatasi keterbatasan waktu yang telah ditentukan

2. Petugas

- a. hendaknya mempersiapkan materi dengan lebih baik lagi, sehingga bisa siap jika ada pertanyaan dari siswa lain
- b. hendaknya memperbanyak referensi dari kitab-kitab lain sebelum maju kedepan kelas.
- c. Hendaknya berusaha menjadikan kelas lebih hidup dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan seluruh siswa, dan memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran

3. Siswa

- a. Hendaknya meningkatkan kedisiplinannya dan semangat dalam belajar baik di kelas ataupun di luar kelas
- b. Hendaknya lebih meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri agar tidak malu dalam mengungkapkan pendapatnya
- c. Hendaknya siswa lebih menghargai siswa yang lain (petugas)

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan Rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dikarenakan semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta siapa saja yang peduli dengan perkembangan pembelajaran bahasa Arab.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan merizqi dalam setiap langkah kita, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA